

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang melaksanakan program pembangunan. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera lahir batin serta maju dan mandiri. Kunci keberhasilan pembangunan ini terletak pada kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan salah satunya melalui bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, berkepribadian mandiri dan bertanggung jawab seperti tercantum dalam Undang-undang RI tahun 2003 nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan nasional di atas, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan non formal merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah, dan terencana di luar kegiatan persekolahan. Salah satu bentuk pendidikan non formal adalah kursus yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan

sikap kewirausahaan, serta pengembangan kepribadian profesional, sebagaimana tertuang dalam UUSPN No.20 tahun 2003 Bab VI pasal 26 ayat (5) yaitu :

Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal diri, pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap untuk mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kursus sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah atau non pemerintah seperti lembaga-lembaga swasta, organisasi-organisasi masyarakat dan oleh perorangan. Kursus diselenggarakan bagi warga masyarakat yang tidak memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan formal atau yang ingin menambah keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Dinas Pendidikan di kabupaten Majalengka merupakan suatu lembaga yang melayani kebutuhan belajar masyarakat dan melaksanakan pelatihan tenaga kependidikan luar sekolah, yang melaksanakan salah satu program kursus yaitu kursus Tata Kecantikan Rambut (TKR). Kursus TKR ini bertujuan untuk memecahkan salah satu masalah berkaitan dengan pendidikan dan ekonomi yang selama ini terjadi dan mengakibatkan jumlah pengangguran dan penduduk miskin semakin tinggi. Sasaran peserta kursus ini adalah masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah, dan diprioritaskan bagi yang belum memiliki pekerjaan tetap, pengangguran, serta memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha. Pelaksanaan kursus dibiayai oleh pemerintah dan swadaya masyarakat.

Program kursus ini berlangsung selama 6 bulan dengan salah satu materi pembelajaran kursus Tata Kecantikan Rambut yaitu *hair coloring*. Materi pembelajaran *hair coloring* meliputi konsep *hair coloring*, diagnosis kulit kepala dan rambut, bahan dan alat pewarna rambut, jenis-jenis pewarna rambut, teknik pewarnaan rambut, pemudaan dan penghilangan warna, estetika dalam pewarnaan dan kesalahan pewarnaan serta koreksinya.

Pembelajaran *hair coloring* ini apabila diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh akan memberikan nilai positif dan berdampak pada perubahan perilaku yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Ungkapan ini mengacu pada pendapat Abin Syamsudin (1983:12) bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir proses belajar berupa perubahan perilaku yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor”. Hasil belajar *hair coloring* ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan konsep *hair coloring*, diagnosis kulit kepala dan rambut, bahan dan alat pewarnaan rambut, jenis-jenis pewarna rambut, teknik pewarnaan rambut, pemudaan dan penghilangan warna, estetika dalam pewarnaan serta kesalahan pewarnaan dan koreksinya. Hasil belajar *hair coloring* ditinjau dari kemampuan afektif mencakup kemauan yang tinggi dalam memperdalam wawasan, pengetahuan dan keterampilan *hair coloring*, sikap ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam setiap melaksanakan pekerjaan khususnya dalam melakukan teknik pewarnaan rambut, sikap yang baik dalam menanggapi saran dan kritik. Hasil belajar *hair coloring* ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan mendiagnosis kulit kepala dan rambut, keterampilan pemilihan dan penggunaan bahan pewarna rambut,

keterampilan pewarnaan rambut, keterampilan pemudaan dan penghilangan warna, estetika dalam pewarnaan serta keterampilan menangani kesalahan pewarnaan.

Hasil belajar *hair coloring* memberikan manfaat dalam kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan. Penata rambut adalah orang yang memiliki profesi menata rambut seperti pendapat Lukman Ali (2002:1148) bahwa, “Penata rambut adalah orang yang profesinya menata rambut”. Salon kecantikan adalah tempat yang khusus untuk merawat dan merias semua bagian tubuh dengan mempergunakan alat-alat kecantikan dan bahan-bahan kosmetika yang ditangani oleh para ahli kecantikan. Kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan merupakan kapasitas atau kemampuan potensi fisik dan mental dalam belajar, disertai keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu, sehingga aspek ini sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan seseorang untuk menjadi penata rambut salon kecantikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan yaitu faktor kecerdasan, keterampilan, bakat, kemampuan, minat, motivasi dan kesehatan. Seseorang yang siap bekerja sebagai penata rambut salon kecantikan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai penata rambut antara lain menguasai pengetahuan tentang diagnosis kulit kepala dan rambut, pewarnaan rambut, penataan rambut (teknik-teknik dalam perawatan dan penataan rambut), bahan dan alat yang digunakan dalam perawatan dan penataan rambut, memiliki sikap yang baik dalam berkomunikasi dan dalam melakukan pelayanan kepada pelanggan.

Manfaat hasil belajar *hair coloring* ditinjau dari kemampuan kognitif yaitu warga belajar mengetahui cara menentukan warna rambut yang sesuai dengan warna kulit, mengetahui cara mendiagnosis jenis rambut, cara mengidentifikasi kelainan pada kulit kepala dan rambut sehingga dapat menentukan jenis dan bahan pewarna rambut, mengetahui teknik pewarnaan rambut, estetika dalam pewarnaan dan mengetahui cara menangani kesalahan pewarnaan sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan. Manfaat hasil belajar *hair coloring* ditinjau dari kemampuan afektif yaitu warga belajar memiliki kemauan yang tinggi untuk terus memperdalam wawasan, pengetahuan dan keterampilan *hair coloring*, memiliki sikap ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam setiap melaksanakan pekerjaan khususnya dalam melakukan teknik pewarnaan rambut, memiliki sikap yang baik dalam menanggapi saran dan kritik sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan. Manfaat hasil belajar *hair coloring* ditinjau dari kemampuan psikomotor yaitu warga belajar dapat mendiagnosis jenis-jenis rambut, mengidentifikasi kelainan pada kulit kepala dan rambut, memilih dan menentukan jenis bahan pewarna rambut sesuai dengan karakteristik rambut, melakukan teknik pewarnaan rambut, melaksanakan estetika pewarnaan dan menangani kesalahan pewarnaan sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan.

Pewarnaan rambut saat ini sudah menjadi kebutuhan baik bagi wanita ataupun pria. Fungsi pewarnaan rambut yang dahulu lebih banyak untuk menutupi uban (*peacock*), kini berfungsi untuk kepentingan penampilan atau *performance* dan *fashion*. Pemikiran tersebut menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti

permasalahan tentang “Manfaat Hasil Belajar *Hair Coloring* Sebagai Kesiapan Menjadi Penata Rambut Salon Kecantikan” (Penelitian Terbatas Pada Alumni Kursus Tata Kecantikan Rambut di Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Majalengka Periode Tahun 2006).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menurut A. Nababan (1998:16) adalah, “Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya, serta dapat diidentifikasi faktor-faktor terkait di dalamnya”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manfaat hasil belajar *hair coloring* sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan pada alumni kursus tata kecantikan rambut (TKR) di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kabupaten Majalengka?

Lingkup masalah dalam penelitian ini cukup luas sehingga perlu dibatasi supaya lebih jelas dan terarah seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1991:31) bahwa “Tiap masalah pada hakikatnya kompleks sehingga tidak dapat diselidiki segala aspeknya secara tuntas, karena itu peneliti harus membatasi ruang lingkup masalahnya”. Sesuai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan penulis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi :

- a. Manfaat hasil belajar *hair coloring* yang berkaitan dengan kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan konsep *hair coloring*, diagnosis kulit kepala dan rambut, bahan dan alat pewarnaan rambut, jenis-jenis pewarna rambut, teknik pewarnaan rambut, pemudaan dan penghilangan

warna, estetika dalam pewarnaan dan kesalahan pewarnaan serta koreksinya sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan.

- b. Manfaat hasil belajar *hair coloring* yang berkaitan dengan kemampuan afektif mencakup kemauan yang tinggi dalam memperdalam wawasan, pengetahuan dan keterampilan *hair coloring*, sikap ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam setiap melaksanakan pekerjaan khususnya dalam melakukan teknik pewarnaan rambut, sikap yang baik dalam menanggapi saran dan kritik sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan.
- c. Manfaat hasil belajar *hair coloring* yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan mendiagnosis kulit kepala dan rambut, keterampilan pemilihan dan penggunaan bahan pewarna rambut, keterampilan pewarnaan rambut, keterampilan pemudaan dan penghilangan warna, estetika dalam pewarnaan serta keterampilan menangani kesalahan pewarnaan sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalah pahaman antara pembaca dan penulis. Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Hasil Belajar *Hair Coloring*
 - a. Manfaat dapat diartikan, “Manfaat adalah guna atau faedah”. (W.J.S Poerwadarminta, 1990:555)

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan, “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotor”. (Nana Sudjana, 1990:3)

c. *Hair Coloring*

Hair coloring merupakan salah satu materi pembelajaran kursus Tata Kecantikan Rambut yang meliputi konsep *hair coloring*, diagnosis kulit kepala dan rambut, bahan dan alat pewarna rambut, jenis-jenis pewarna rambut, teknik pewarnaan rambut, pemudaan dan penghilangan warna, estetika dalam pewarnaan dan kesalahan pewarnaan serta koreksinya. (Eko Djatmiko, 2002:5)

Manfaat hasil belajar *hair coloring* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegunaan atau faedah dari perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam penguasaan materi pembelajaran kursus Tata Kecantikan Rambut yang meliputi konsep *hair coloring*, diagnosis kulit kepala dan rambut, bahan dan alat pewarna rambut, jenis-jenis pewarna rambut, teknik pewarnaan rambut, pemudaan dan penghilangan warna, estetika dalam pewarnaan dan kesalahan pewarnaan serta koreksinya.

2. Kesiapan Menjadi Penata Rambut di Salon Kecantikan

a. Kesiapan dapat diartikan, “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. (Slameto, 2003:113)

b. Penata Rambut dapat diartikan, “Penata rambut adalah orang yang profesinya menata rambut”. (Lukman Ali, 2002:1148)

c. Salon Kecantikan

Salon kecantikan adalah tempat yang khusus untuk merawat dan merias semua bagian tubuh dengan mempergunakan alat-alat kecantikan dan bahan-bahan kosmetika yang ditangani oleh para ahli kecantikan” (Jemina Pulungan, 1996:73)

Kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian di atas yaitu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon dan jawaban untuk menjadi orang yang profesinya menata rambut di tempat yang khusus untuk merawat dan merias semua bagian tubuh dengan mempergunakan alat-alat kecantikan dan bahan-bahan kosmetika yang telah teruji oleh para ahli kecantikan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian berfungsi untuk menentukan arah pencapaian suatu permasalahan dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data tentang Manfaat hasil belajar *hair coloring* sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar *hair coloring* yang berkaitan dengan kemampuan :

- a. Kognitif, mencakup penguasaan konsep *hair coloring*, diagnosis kulit kepala dan rambut, bahan dan alat pewarnaan rambut, jenis-jenis pewarna rambut, teknik pewarnaan rambut, pemudaan dan penghilangan warna, estetika dalam pewarnaan, kesalahan pewarnaan dan koreksinya sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan.
- b. Afektif, mencakup kemauan yang tinggi dalam memperdalam wawasan, pengetahuan dan keterampilan *hair coloring*, sikap ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam setiap melaksanakan pekerjaan khususnya dalam melakukan teknik pewarnaan rambut, sikap yang baik dalam menanggapi saran dan kritik sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan.
- c. Psikomotor, mencakup penguasaan keterampilan mendiagnosis kulit kepala dan rambut, keterampilan pemilihan dan penggunaan bahan pewarna rambut, keterampilan pewarnaan rambut, keterampilan pemudaan dan penghilangan warna, estetika dalam pewarnaan serta keterampilan menangani kesalahan pewarnaan sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu dan peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada :

1. Peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, serta menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan kepada peneliti tentang *hair coloring*.
2. Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai upaya mengembangkan kurikulum program tata kecantikan rambut khususnya mengenai materi *hair coloring* yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai bekal ataupun sebagai kesiapan menjadi tenaga kerja di salon kecantikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar (postulat) menurut Suharsimi Arikunto (1982:52) “Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”. Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar *hair coloring* tampak setelah mengalami proses pembelajaran yaitu adanya perubahan perilaku, sikap dan keterampilan *hair coloring* sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan sesuai dengan pendapat Nana Sudjana, (1990:3) bahwa, “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotor”.
2. Manfaat hasil belajar *hair coloring* dapat dijadikan wadah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan sebagai kesiapan untuk bekerja menjadi penata rambut salon kecantikan yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Susanti

Herlambang (2002:2) yaitu "...menciptakan iklim dan lingkungan yang mampu mendorong perluasan kesempatan kerja bagi peserta dengan bekal keterampilan yang dapat mendukung ekonominya..."

3. Kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan akan timbul setelah warga belajar memiliki kemampuan potensial fisik dan mental dalam belajar, disertai keterampilan di bidang kecantikan rambut yang selanjutnya dikembangkan sebagai persiapan memasuki dunia usaha atau dunia kerja. Asumsi ini ditunjang pendapat Mohamad Ali (1984:13) yaitu, "Kesiapan (*readness*) pada dasarnya merupakan kapasitas atau kemampuan potensial fisik dan mental dalam belajar, disertai harapan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu".

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan mendasar dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana manfaat hasil belajar *hair coloring* ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup konsep *hair coloring*, diagnosis kulit kepala dan rambut, bahan dan alat pewarnaan rambut, jenis-jenis pewarna rambut, teknik pewarnaan rambut, pemudaaan dan penghilangan warna, estetika dalam pewarnaan dan kesalahan pewarnaan serta koreksinya sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan?
2. Bagaimana manfaat hasil belajar *hair coloring* ditinjau dari kemampuan afektif, yang mencakup kemauan yang tinggi dalam memperdalam wawasan, pengetahuan dan keterampilan *hair coloring*, sikap ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam setiap melaksanakan pekerjaan khususnya dalam

melakukan teknik pewarnaan rambut, sikap yang baik dalam menanggapi saran dan kritik sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan?

3. Bagaimana manfaat hasil belajar *hair coloring* ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan mendiagnosis kulit kepala dan rambut, keterampilan pemilihan dan penggunaan bahan pewarna rambut, keterampilan pewarnaan rambut, keterampilan pemudaan dan penghilangan warna, estetika dalam pewarnaan serta keterampilan menangani kesalahan pewarnaan sebagai kesiapan menjadi penata rambut salon kecantikan?

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka yang berlokasi di Jl. Kh. Abdul Halim No. 105 Majalengka Tlp. (0233) 281418. Alasan pemilihan tempat penelitian ini yaitu:

1. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Majalengka melaksanakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang sesuai dengan salah satu mata kuliah yang penulis pelajari yaitu mata kuliah Dasar Rias.
2. Jumlah peserta kursus memenuhi untuk dijadikan sampel penelitian.

3. Belum ada mahasiswa yang melaksanakan penelitian tentang manfaat hasil belajar *hair coloring* terutama di UPTD SKB kabupaten Majalengka.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh alumni peserta kursus periode tahun 2006.

